Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 30207-30216

Rekonstruksi Pendidikan Pesantren Melalui Penerapan Sistem Jurusan Pada Jenjang Madrasah Tsanawiyah

Muhammadiah
Institut Agama Islam Al-Jihad Shalahuddin Al-Ayyubi Jakarta
Corresponding Author: Muhammadiah, E-Mail: muhammadiahm@yahoo.co.id

Published: Juni, 2026

ABSTRAK

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia terus melakukan transformasi untuk menjawab tantangan perkembangan zaman. Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah penerapan sistem jurusan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs). Penelitian ini dilakukan di MTs Dar Al-Huda Labuapi, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, yang menerapkan sistem jurusan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Penelitian ini bertujuan menganalisis rekonstruksi pendidikan pesantren melalui penerapan sistem jurusan, mendeskripsikan implementasinya, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap pengembangan kompetensi santri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pimpinan pesantren, kepala madrasah, guru, dan santri, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem jurusan mampu merekonstruksi pendidikan pesantren melalui pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, integrasi ilmu agama dan ilmu umum, penguatan minat dan bakat santri, serta peningkatan kualitas lulusan. Jurusan Tahfidz Al-Qur'an, Bahasa Arab dan Inggris, Kitab Kuning, serta Komputer dan Teknologi Informasi menjadi sarana pengembangan kompetensi spiritual, akademik, linguistik, dan teknologi yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Sistem ini juga memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan potensi sesuai minat dan bakat tanpa mengabaikan nilai-nilai kepesantrenan. Penelitian menyimpulkan bahwa penerapan sistem jurusan pada jenjang MTs merupakan bentuk rekonstruksi pendidikan pesantren yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menghasilkan lulusan yang berkarakter, kompeten, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata kunci: Rekonstruksi Pendidikan, Pesantren, Sistem Jurusan, Madrasah Tsanawiyah, Integrasi Ilmu.

ABSTRACT

Pesantren as one of the oldest Islamic educational institutions in Indonesia is required to adapt to contemporary educational demands while maintaining its Islamic identity. One form of educational innovation is the implementation of a specialization system at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) level to facilitate the development of students' interests, talents, and competencies from an early age. This study aims to analyze the reconstruction of pesantren education through the implementation of a specialization system at MTs Dar Al-Huda Labuapi, West Lombok, Indonesia. The research employed a qualitative case study approach involving pesantren leaders, school principals, teachers, and students as research participants. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation studies and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the specialization system contributes significantly to the reconstruction of pesantren education through competency-based curriculum development, integration of religious and general sciences, implementation of student-centered learning, and strengthening of students' interests and talents. The specializations in Tahfidz Al-Qur'an, Arabic and English, Classical Islamic Texts (Kitab Kuning), and Computer and Information Technology enable students to acquire spiritual, academic, linguistic, technological, and character competencies relevant to twenty-first-century educational needs. The study concludes that the specialization system represents an effective model for reconstructing pesantren education by enhancing educational quality, promoting knowledge integration, strengthening character formation, and producing competent, adaptive, and competitive graduates while preserving the core values of Islamic boarding school education.

Keywords:

Education Reconstruction, Islamic Boarding School, Department System, Madrasah Tsanawiyah, Integration of Knowledge.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan intelektualitas generasi muslim di Indonesia. Sebagai institusi pendidikan tertua yang tumbuh dan berkembang bersama masyarakat, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi

ilmu keislaman, tetapi juga sebagai agen pembentukan nilai-nilai sosial, budaya, dan keagamaan (Muhaimin, 2021). Keberadaan pesantren telah memberikan kontribusi signifikan dalam mencetak sumber daya manusia yang berakhlak, berilmu, dan mampu berpartisipasi dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pesantren memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Seiring perkembangan zaman, pesantren dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi tanpa kehilangan identitas keislamannya. Dinamika masyarakat yang semakin kompleks menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan berbagai inovasi agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan. Adaptasi tersebut menjadi penting agar pesantren tidak hanya mempertahankan fungsi tradisionalnya, tetapi juga mampu menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan yang responsif terhadap perubahan zaman (Nata, 2021).

Globalisasi dan revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara belajar, cara bekerja, serta kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan abad ke-21. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga kompetensi akademik, keterampilan teknologi, kemampuan komunikasi, kreativitas, kolaborasi, serta daya saing global. Dengan demikian, pesantren perlu mengembangkan model pendidikan yang mampu mengintegrasikan penguasaan ilmu keislaman dengan kebutuhan kompetensi masa depan (Arifin, 2023).

Dalam praktiknya, sebagian besar pesantren masih menerapkan sistem pembelajaran yang relatif seragam bagi seluruh peserta didik. Model pembelajaran yang bersifat umum tersebut sering kali belum memberikan ruang yang optimal bagi pengembangan potensi individual santri. Padahal, setiap santri memiliki karakteristik, minat, bakat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Ketidaksesuaian antara kebutuhan peserta didik dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat memengaruhi efektivitas proses pendidikan dan pencapaian hasil belajar.

Pendidikan modern menekankan pentingnya diferensiasi pembelajaran sebagai upaya memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Melalui diferensiasi pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga mampu meningkatkan motivasi, prestasi, serta kesiapan menghadapi tantangan masa depan (Fitriani, 2021).

Salah satu bentuk inovasi yang mulai diterapkan oleh beberapa pesantren modern adalah sistem jurusan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Sistem ini memberikan kesempatan kepada santri untuk memilih bidang yang sesuai dengan minat dan bakatnya sejak usia dini. Jurusan yang dikembangkan umumnya meliputi Tahfidz Al-Qur'an, Bahasa Arab dan Inggris, Kitab Kuning, serta Komputer dan Teknologi Informasi. Penerapan sistem jurusan merupakan bentuk rekonstruksi pendidikan pesantren yang bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan. Rekonstruksi pendidikan diperlukan agar pesantren mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan (Muhaimin, 2021).

Meskipun sistem jurusan mulai diterapkan di beberapa pesantren, kajian mengenai bagaimana kebijakan tersebut menjadi bagian dari proses rekonstruksi pendidikan pesantren, khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, masih memerlukan perhatian yang lebih mendalam. Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai relevansi sistem jurusan dalam pengembangan potensi santri sekaligus mempertahankan karakteristik pendidikan pesantren. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rekonstruksi pendidikan pesantren melalui penerapan sistem jurusan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, sehingga dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis bagi pengembangan pendidikan pesantren di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi sistem jurusan sebagai bentuk rekonstruksi pendidikan pesantren pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs). Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara komprehensif fenomena yang terjadi dalam konteks nyata di lingkungan pesantren (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Dar Al-Huda Labuapi pada MTs Dar Al-Huda Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian berlangsung mulai tanggal 5 Desember 2025 sampai 30 Mei 2026. Lokasi tersebut dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa pesantren telah menerapkan sistem jurusan sebagai inovasi dalam pengembangan pendidikan berbasis kompetensi dan minat bakat santri.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas berbagai pihak yang terlibat langsung dalam implementasi sistem jurusan. Informan kunci meliputi pimpinan pesantren, yaitu Dr. H. Muhammadiah, M.A., serta kepala madrasah Asyim Asy'ari, S.E., M.M. Informan pendukung terdiri dari guru-guru yaitu Mariani, S.Pd.I., Zaelani, M.H., Tuti Supiani, S.P., Sofian Hadi, S.Pd., dan Chairun Nazirin, S.Pd. Selain itu, informan dari peserta didik (santri) meliputi Jihan Zahratul Aini, Siti Mar'atul Illiyin, Muhammad Afgan, Zaki Ahmad Hafizi, Hadi Yudistira, Azmil Umur Yahya, Muhammad Ulul Azmi, Natasya Alecia Agustina, Fadgham Mumtaz Ar-Ramadi, M. Azrian, Wardaton Sofia, dan Priska Dewi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistem jurusan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran pada masing-masing jurusan. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi terkait kebijakan, implementasi, manfaat, serta tantangan penerapan sistem jurusan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa kurikulum, struktur program, jadwal pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahap, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification). Proses analisis dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pimpinan pesantren, kepala madrasah, guru, dan santri. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem Jurusan pada Jenjang Madrasah Tsanawiyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem jurusan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang bertujuan mengoptimalkan potensi santri sejak dini. Sistem ini diawali dengan proses pemetaan minat dan bakat yang dilakukan sejak santri memasuki kelas VII. Pemetaan dilakukan melalui tes akademik, wawancara, observasi, serta konsultasi dengan orang tua. Melalui proses tersebut, pihak pesantren memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai kemampuan dan kecenderungan peserta didik sehingga penempatan santri pada jurusan tertentu dapat dilakukan secara lebih tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pesantren, penerapan sistem jurusan dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa setiap santri memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda. Selama ini sistem pembelajaran yang bersifat seragam dinilai belum mampu mengakomodasi keragaman kemampuan peserta didik secara optimal. Akibatnya, sebagian santri mengalami kesulitan mengembangkan potensi unggulannya karena harus mengikuti pola pembelajaran yang sama. Oleh karena itu, sistem jurusan dipandang sebagai solusi untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi santri dalam mengembangkan kompetensi sesuai minat dan bakat masing-masing.

Jurusan yang dikembangkan meliputi Tahfidz Al-Qur'an, Bahasa Arab dan Inggris, Kitab Kuning, serta Komputer dan Teknologi Informasi. Masing-masing jurusan memiliki program penguatan dan target kompetensi yang berbeda, namun tetap berada dalam kerangka kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Temuan ini menunjukkan adanya transformasi pendidikan pesantren dari model pembelajaran yang bersifat umum menuju model pendidikan berbasis kompetensi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Nata (2021) yang menegaskan

bahwa lembaga pendidikan Islam perlu melakukan inovasi untuk menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Selain itu, Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa pendidikan yang efektif harus mampu memberikan layanan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga sistem jurusan dapat menjadi instrumen untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih personal dan bermakna.

Rekonstruksi Kurikulum Pesantren melalui Sistem Jurusan

Penerapan sistem jurusan memberikan dampak signifikan terhadap rekonstruksi kurikulum pesantren. Kurikulum yang sebelumnya cenderung berorientasi pada keseragaman mengalami perubahan menjadi lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Perubahan ini dilakukan sebagai upaya menyesuaikan proses pendidikan dengan perkembangan masyarakat sekaligus memberikan ruang bagi pengembangan kompetensi spesifik yang dimiliki santri. Dengan demikian, kurikulum tidak lagi hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan potensi individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan merupakan hasil integrasi antara kurikulum nasional, kurikulum Kementerian Agama, kurikulum kepesantrenan, dan kurikulum kejurusan. Integrasi tersebut memungkinkan santri memperoleh keseimbangan antara penguasaan ilmu agama dan ilmu umum. Di satu sisi, santri tetap mendapatkan materi dasar keislaman yang menjadi ciri khas pesantren, sedangkan di sisi lain mereka memperoleh penguatan kompetensi sesuai bidang jurusan yang dipilih. Model kurikulum seperti ini menunjukkan adanya upaya pesantren untuk menjawab tuntutan pendidikan modern tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi utama pendidikan pesantren.

Rekonstruksi kurikulum juga terlihat pada penyusunan capaian pembelajaran yang lebih spesifik sesuai karakteristik masing-masing jurusan. Jurusan Tahfidz Al-Qur'an menargetkan capaian hafalan tertentu beserta penguatan pemahaman kandungannya. Jurusan Bahasa Arab dan Inggris berfokus pada kemampuan komunikasi aktif dan penguasaan keterampilan berbahasa. Jurusan Kitab Kuning diarahkan pada kemampuan membaca, menerjemahkan, dan memahami kitab turats, sedangkan Jurusan Komputer dan Teknologi Informasi menekankan penguasaan teknologi digital dan literasi informasi. Temuan ini mendukung pandangan Muhaimin (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam. Oleh karena itu, rekonstruksi kurikulum melalui sistem jurusan dapat dipandang sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren secara berkelanjutan.

Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum dalam Sistem Jurusan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum menjadi karakter utama dalam penerapan sistem jurusan. Integrasi tersebut dilakukan melalui pengembangan materi pembelajaran yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesantren berupaya menanamkan pemahaman bahwa ilmu agama dan ilmu umum bukanlah dua entitas yang terpisah, melainkan saling melengkapi dalam membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Pendekatan ini menjadi salah satu ciri khas yang membedakan sistem jurusan di pesantren dengan sistem peminatan pada lembaga pendidikan umum.

Implementasi integrasi ilmu terlihat pada setiap jurusan yang dikembangkan. Pada Jurusan Tahfidz Al-Qur'an, santri tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mempelajari tafsir serta kandungan ayat yang berkaitan dengan sains, lingkungan, dan kehidupan sosial. Pada Jurusan Bahasa Arab dan Inggris, bahasa tidak hanya dipelajari sebagai keterampilan komunikasi, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media dakwah dan sarana memahami literatur keislaman internasional. Sementara itu, pada Jurusan Komputer dan Teknologi Informasi, pemanfaatan teknologi diarahkan untuk mendukung pengembangan dakwah digital dan peningkatan literasi informasi berbasis nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ilmu memberikan dampak positif terhadap cara pandang santri terhadap pendidikan dan kehidupan. Santri memahami bahwa penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bertentangan dengan ajaran Islam, melainkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan peradaban yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Baharun (2020) yang menegaskan bahwa integrasi ilmu merupakan langkah penting untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Pendidikan Islam tidak boleh memisahkan keduanya karena seluruh

ilmu pada hakikatnya bersumber dari Allah Swt. Dengan demikian, sistem jurusan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga sebagai media penguatan paradigma integratif dalam pendidikan Islam.

Pengembangan Minat dan Bakat Santri

Penerapan sistem jurusan memberikan ruang yang luas bagi pengembangan minat dan bakat santri. Sebelum adanya sistem jurusan, seluruh santri mengikuti program yang sama. Setelah sistem jurusan diterapkan, santri dapat memilih bidang yang sesuai dengan kecenderungan dan potensinya.

Fitriani (2021) menyatakan bahwa pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa santri menjadi lebih termotivasi dalam belajar karena memperoleh kesempatan untuk mendalami bidang yang disukai.

Santri Jurusan Tahfidz menunjukkan peningkatan kemampuan hafalan yang signifikan. Santri Jurusan Bahasa menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih baik. Santri Jurusan Kitab Kuning memiliki kemampuan analisis teks keislaman yang lebih mendalam. Sementara itu, santri Jurusan Komputer mampu menghasilkan berbagai karya digital yang kreatif.

Rekonstruksi Sistem Pembelajaran

Implementasi sistem jurusan tidak hanya berdampak pada struktur kurikulum, tetapi juga mendorong perubahan dalam sistem pembelajaran yang diterapkan di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah yang sebelumnya mendominasi proses pembelajaran mulai dikombinasikan dengan berbagai pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik masing-masing jurusan sehingga santri dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dikembangkan.

Model pembelajaran yang diterapkan meliputi Project Based Learning, Problem Based Learning, Discovery Learning, Collaborative Learning, serta praktik langsung sesuai bidang keahlian masing-masing jurusan. Pada Jurusan Tahfidz Al-Qur'an, misalnya, pembelajaran dikembangkan melalui kegiatan murojaah kelompok dan presentasi pemahaman ayat. Pada Jurusan Bahasa Arab dan Inggris, santri dilibatkan dalam praktik percakapan, debat, dan presentasi. Sementara itu, pada Jurusan Komputer dan Teknologi Informasi, pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui proyek dan praktik penggunaan perangkat teknologi. Variasi model pembelajaran tersebut menunjukkan adanya upaya pesantren untuk mengembangkan kompetensi secara lebih aplikatif dan kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi, santri menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga terlibat dalam diskusi, presentasi, pemecahan masalah, dan penyelesaian proyek. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem jurusan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan produktif. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Yusuf dan Kurniawan (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran abad ke-21 harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi utama yang dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman.

Dampak Sistem Jurusan terhadap Kualitas Lulusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem jurusan memberikan dampak positif terhadap kualitas lulusan pesantren. Lulusan tidak hanya memiliki kompetensi keagamaan yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren, tetapi juga memiliki kompetensi khusus sesuai bidang yang dipilih selama menempuh pendidikan. Pengembangan kompetensi yang lebih terarah memungkinkan santri memperoleh pengalaman belajar yang mendalam sehingga memiliki keunggulan pada bidang tertentu tanpa mengabaikan penguatan karakter dan nilai-nilai keislaman.

Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan santri dalam bidang yang sesuai dengan jurusannya. Santri pada Jurusan Tahfidz memiliki capaian hafalan yang lebih baik dibandingkan sistem sebelumnya, sedangkan santri Jurusan Bahasa menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih aktif dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Pada Jurusan Kitab Kuning, santri memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membaca dan memahami literatur klasik Islam. Sementara itu, santri pada Jurusan

Komputer dan Teknologi Informasi mampu menguasai berbagai keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa lulusan berhasil melanjutkan pendidikan ke lembaga pendidikan unggulan, menjadi penghafal Al-Qur'an, pengajar bahasa, pengkaji kitab klasik, maupun praktisi teknologi informasi yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sistem jurusan berkontribusi terhadap peningkatan daya saing lulusan di berbagai bidang. Kondisi ini mendukung pandangan Rahman (2022) yang menjelaskan bahwa kualitas lulusan pendidikan Islam harus dilihat secara komprehensif dari aspek akademik, spiritual, sosial, dan keterampilan. Dengan demikian, sistem jurusan dapat menjadi strategi efektif dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif sekaligus berkarakter Islami.

Faktor Pendukung Implementasi Sistem Jurusan

Keberhasilan implementasi sistem jurusan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang menentukan keberhasilan program adalah komitmen pimpinan pesantren dalam mengembangkan inovasi pendidikan. Pimpinan pesantren memiliki visi yang kuat untuk menyiapkan santri yang tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga memiliki kompetensi yang relevan dengan perkembangan zaman. Visi tersebut menjadi landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program jurusan.

Selain kepemimpinan yang visioner, keberhasilan sistem jurusan juga didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dan memiliki kompetensi sesuai bidang masing-masing. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu santri mengembangkan potensi yang dimiliki. Dukungan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting karena memberikan motivasi, kepercayaan, serta dukungan moral terhadap pelaksanaan program. Kolaborasi antara pesantren, keluarga, dan masyarakat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi keberhasilan sistem jurusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya akademik yang kuat serta lingkungan pesantren yang religius dan disiplin menjadi modal utama dalam mendukung implementasi sistem jurusan. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan pengembangan sumber daya manusia turut mempercepat pencapaian tujuan program. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hasanah (2023) yang menyatakan bahwa budaya akademik yang kuat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan sistem jurusan tidak hanya ditentukan oleh desain program, tetapi juga oleh dukungan lingkungan pendidikan secara menyeluruh.

Faktor Penghambat Implementasi Sistem Jurusan

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, implementasi sistem jurusan juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama berasal dari keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis kompetensi. Setiap jurusan memerlukan fasilitas khusus yang berbeda sesuai karakteristik bidang yang dikembangkan. Ketidaksesuaian antara kebutuhan program dan ketersediaan fasilitas berpotensi menghambat optimalisasi proses pembelajaran.

Keterbatasan fasilitas terutama dirasakan pada jurusan yang membutuhkan dukungan teknologi dan media pembelajaran khusus. Jurusan Komputer dan Teknologi Informasi, misalnya, membutuhkan laboratorium komputer yang memadai, perangkat lunak yang sesuai, serta akses internet yang stabil. Sementara itu, Jurusan Bahasa memerlukan fasilitas penunjang seperti laboratorium bahasa dan media pembelajaran interaktif. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Fauzi (2020) yang menyatakan bahwa kualitas fasilitas pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Selain faktor sarana dan prasarana, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi sesuai bidang jurusan tertentu. Di samping itu, beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam menentukan jurusan yang sesuai karena belum memahami minat dan potensi dirinya secara optimal. Situasi ini menunjukkan pentingnya penguatan layanan bimbingan dan konseling, peningkatan kapasitas tenaga pendidik, serta pengembangan fasilitas pendukung agar implementasi sistem jurusan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, berbagai hambatan yang ada

dapat diminimalkan sehingga tujuan rekonstruksi pendidikan pesantren melalui sistem jurusan dapat tercapai secara optimal.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep rekonstruksi pendidikan Islam yang menekankan pentingnya inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Rekonstruksi pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai perubahan struktur kelembagaan, tetapi juga mencakup pembaruan paradigma pembelajaran, kurikulum, dan pengembangan peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem jurusan mampu menjadi instrumen rekonstruksi pendidikan pesantren melalui pendekatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan potensi santri.

Dari perspektif teori pendidikan, sistem jurusan menunjukkan adanya pergeseran orientasi pendidikan dari pendekatan yang bersifat seragam menuju pendekatan yang berpusat pada peserta didik *(student-centered learning)*. Setiap santri memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kompetensi sesuai minat dan bakat yang dimiliki tanpa mengabaikan penguatan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, sistem jurusan dapat dipahami sebagai bentuk implementasi pendidikan yang lebih adaptif terhadap keragaman karakteristik peserta didik.

Secara praktis, sistem jurusan dapat menjadi model alternatif bagi pesantren yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing lulusan. Melalui sistem ini, pesantren mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi spesifik pada bidang tertentu sekaligus tetap memiliki fondasi keagamaan yang kuat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengelola pesantren dalam merancang inovasi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Sistem Jurusan sebagai Bentuk Modernisasi Pendidikan Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem jurusan merupakan salah satu bentuk modernisasi pendidikan pesantren yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Modernisasi yang dilakukan tidak mengubah identitas dasar pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, melainkan memperkuat kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui pendekatan yang lebih sistematis dan adaptif. Perubahan tersebut terlihat dari adanya diferensiasi program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan masyarakat.

Implementasi sistem jurusan menunjukkan bahwa pesantren mampu mengintegrasikan tradisi pendidikan Islam dengan inovasi pendidikan modern. Modernisasi tidak diwujudkan melalui penghapusan tradisi kepesantrenan, tetapi melalui pengembangan metode, kurikulum, dan sistem pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan masa kini. Dengan demikian, pesantren tetap mempertahankan fungsi utamanya sebagai pusat pendidikan Islam sekaligus mampu menjawab tantangan perubahan sosial dan teknologi.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Arifin (2023) yang menjelaskan bahwa modernisasi pendidikan Islam bukan berarti meninggalkan tradisi, melainkan melakukan pembaruan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Modernisasi tersebut terlihat dari pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, serta penguatan keterampilan abad ke-21 yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, sistem jurusan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk modernisasi pendidikan pesantren yang konstruktif dan berkelanjutan.

Relevansi Sistem Jurusan dengan Konsep Merdeka Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem jurusan memiliki relevansi yang kuat dengan konsep Merdeka Belajar karena memberikan ruang yang lebih luas kepada santri untuk mengembangkan potensi dirinya. Melalui pemilihan jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat, santri memperoleh kesempatan untuk belajar secara lebih terarah sesuai kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki. Pendekatan ini memungkinkan proses pendidikan berlangsung secara lebih personal dan bermakna.

Penerapan sistem jurusan juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar santri. Santri cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran karena materi dan aktivitas yang diberikan sesuai dengan bidang yang mereka minati. Selain itu, mereka memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi

terhadap proses pembelajaran karena merasa terlibat dalam menentukan arah pengembangan dirinya. Kondisi tersebut mendorong tumbuhnya sikap mandiri dan kesadaran belajar yang lebih kuat.

Temuan penelitian ini mendukung pendapat Syarifuddin (2022) yang menyatakan bahwa peserta didik perlu diberikan ruang untuk menentukan arah pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Selain memberikan manfaat bagi santri, sistem jurusan juga memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan kontekstual. Dengan demikian, sistem jurusan dapat menjadi salah satu bentuk implementasi konsep Merdeka Belajar dalam konteks pendidikan pesantren.

Penguatan Karakter Santri melalui Sistem Jurusan

Pendidikan karakter tetap menjadi tujuan utama dalam implementasi sistem jurusan di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi akademik dan keterampilan dilakukan secara seimbang dengan pembentukan karakter santri. Hal ini menunjukkan bahwa sistem jurusan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan teknis, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren.

Setiap jurusan memiliki kontribusi yang berbeda dalam pembentukan karakter peserta didik. Jurusan Tahfidz Al-Qur'an menumbuhkan karakter disiplin, istiqamah, dan tanggung jawab dalam menjaga hafalan. Jurusan Bahasa Arab dan Inggris mengembangkan rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, dan kemampuan berinteraksi secara positif. Jurusan Kitab Kuning membentuk karakter intelektual, kritis, dan mendalam dalam memahami literatur keislaman. Sementara itu, Jurusan Komputer dan Teknologi Informasi mendorong berkembangnya karakter kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem jurusan mampu menjadi sarana penguatan karakter melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan bidang pengembangan masing-masing santri. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Baharun dan Awwaliyah (2020) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari seluruh proses pendidikan Islam. Oleh karena itu, sistem jurusan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan kepribadian santri yang berakhlak mulia.

Peran Guru dalam Keberhasilan Sistem Jurusan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi sistem jurusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai mentor, motivator, fasilitator, dan pembimbing yang membantu santri mengembangkan potensinya secara optimal. Keberhasilan program sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik dan kebutuhan masing-masing jurusan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu merancang strategi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan inspiratif sehingga santri dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik dan profesional guru menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan sistem jurusan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung pengembangan potensi santri. Kondisi ini mendukung pendapat Fauzi (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas guru harus menjadi prioritas utama dalam pengembangan pendidikan pesantren modern. Dengan demikian, penguatan kapasitas guru menjadi salah satu strategi penting dalam menjamin keberlanjutan dan keberhasilan sistem jurusan.

Prospek Pengembangan Sistem Jurusan di Pesantren Masa Depan

Berdasarkan hasil penelitian, sistem jurusan memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan pada masa depan. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sumber daya manusia yang kompeten menuntut pesantren untuk terus melakukan inovasi pendidikan. Sistem jurusan menjadi salah satu alternatif yang memungkinkan pesantren menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi spesifik sekaligus berkarakter Islami.

Peluang pengembangan sistem jurusan dapat dilakukan melalui pembukaan program-program baru yang relevan dengan kebutuhan zaman. Beberapa bidang yang berpotensi dikembangkan antara lain Multimedia Dakwah, Kewirausahaan Syariah, Artificial Intelligence Islami, Ekonomi Syariah, dan Digital Content Creator berbasis nilai-nilai Islam. Pengembangan program tersebut dapat memperluas kontribusi pesantren dalam menyiapkan generasi muslim yang mampu beradaptasi dengan perubahan global.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Arifin (2024) yang menjelaskan bahwa transformasi pendidikan Islam harus terus dilakukan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pengembangan sistem jurusan perlu didukung oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan kurikulum, pemanfaatan teknologi, serta kerja sama dengan berbagai pihak agar mampu menjawab tantangan pendidikan masa depan secara lebih efektif.

Model Ideal Sistem Jurusan pada Jenjang Madrasah Tsanawiyah

Berdasarkan hasil penelitian, model ideal sistem jurusan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan berkelanjutan. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu siklus pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan potensi santri secara optimal.

Tahap perencanaan dilakukan melalui pemetaan minat dan bakat santri menggunakan berbagai instrumen yang relevan. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui pembelajaran berbasis kompetensi yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing jurusan. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan secara komprehensif dengan menilai aspek akademik, keterampilan, dan karakter. Adapun tahap pengembangan berkelanjutan dilaksanakan melalui penyempurnaan program berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan perkembangan zaman.

Model ini menunjukkan bahwa sistem jurusan dapat menjadi strategi rekonstruksi pendidikan pesantren yang efektif dalam menghasilkan generasi yang Qur'ani, berakhlak mulia, berilmu luas, serta memiliki daya saing tinggi. Temuan penelitian menegaskan bahwa sistem jurusan bukan sekadar inovasi administratif, melainkan paradigma baru dalam pengembangan pendidikan pesantren yang lebih adaptif, progresif, dan berorientasi masa depan. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan sistem pendidikan pesantren yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 tanpa kehilangan identitas keislamannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem jurusan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah merupakan bentuk rekonstruksi pendidikan pesantren yang dilakukan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi santri sesuai minat dan bakat yang dimiliki. Implementasi sistem jurusan melalui program Tahfidz Al-Qur'an, Bahasa Arab dan Inggris, Kitab Kuning, serta Komputer dan Teknologi Informasi telah mendorong terjadinya transformasi pendidikan pesantren dari pola pembelajaran yang bersifat seragam menuju pendidikan berbasis kompetensi. Transformasi tersebut tercermin pada proses pemetaan minat dan bakat, pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel, serta penerapan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem jurusan berkontribusi terhadap integrasi ilmu agama dan ilmu umum, rekonstruksi kurikulum pesantren, penguatan karakter santri, serta peningkatan kualitas proses pembelajaran. Penerapan sistem ini mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan kompetensi santri pada bidang yang dipilih tanpa mengurangi penguatan nilai-nilai keislaman. Selain itu, sistem jurusan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi spiritual yang kuat, tetapi juga kompetensi akademik, keterampilan khusus, kemampuan komunikasi, dan literasi digital yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep rekonstruksi pendidikan Islam yang menekankan pentingnya inovasi pendidikan dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Secara praktis, sistem jurusan dapat dijadikan sebagai model alternatif pengembangan pendidikan pesantren yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern tanpa kehilangan identitas keislamannya. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar pesantren yang mengembangkan sistem jurusan memperkuat aspek pemetaan minat dan bakat, peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana dan prasarana

pendukung, serta pengembangan kurikulum berbasis kompetensi secara berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas implementasi program dan kualitas lulusan yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. (2023). Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital. Jakarta: Kencana.

Baharun, Hasan. (2020). Integrasi Ilmu dalam Pendidikan Islam Kontemporer. Malang: Literasi Nusantara.

Creswell, John W. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). California: Sage Publications.

Fauzi, Ahmad. (2020). Manajemen Pendidikan Pesantren Modern. Yogyakarta: Deepublish.

Fitriani, Nur. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik dalam Pendidikan Modern. Bandung: Alfabeta.

Hasanah, Umi. (2023). Budaya Akademik dalam Pendidikan Islam. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny. (2020). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.). California: Sage Publications.

Muhaimin. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Nata, Abuddin. (2021). Pendidikan Islam Kontemporer. Jakarta: Prenadamedia Group.

Rahman, Muhammad. (2022). Mutu Lulusan Pendidikan Islam di Era Global. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Syarifuddin. (2022). Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam pada Era Merdeka Belajar. Jakarta: Kencana.

Yusuf, Muhammad, & Kurniawan, Dedi. (2024). Pembelajaran Abad 21 dalam Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.

Baharun, H., & Awwaliyah, R. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 145–160.

Suharto, T. (2021). Integrasi Ilmu Agama dan Sains dalam Pendidikan Pesantren Modern. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(2), 125–140.

Mulyadi, E. (2022). Rekonstruksi Kurikulum Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(1), 45–58.

Rahman, A., & Hidayat, M. (2022). Sistem Pendidikan Pesantren Berbasis Kompetensi pada Era Digital. Jurnal Tarbiyatuna, 13(2), 88–103.

Fadli, M. (2023). Inovasi Pendidikan Pesantren melalui Pengembangan Program Kejuruan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam, 15(1), 77–92.

Hasanah, U. (2023). Pengembangan Minat dan Bakat Santri melalui Diferensiasi Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Islam Nusantara, 8(2), 210–225.

Yusuf, M., & Kurniawan, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Abad 21 pada Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam Modern, 4(1), 15–31.

Arifin, Z. (2024). Literasi Digital dan Transformasi Pendidikan Pesantren. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 6(1), 55–70.

Syarifuddin. (2025). Model Sistem Jurusan pada Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 10(1), 1–18